

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Audiovisual di Panti Asuhan Fajar Harapan Kota Pekanbaru

Noprieka Suriadiman¹, Dwi Anindya Harimurti²

^{1,2} STIE Mahaputra Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Noprieka Suriadiman

E-mail: nopriekaduriadiman13@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerpen anak-anak di Panti Asuhan Fajar Harapan melalui media audiovisual. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan menulis cerpen anak-anak tergolong rendah, khususnya dalam struktur cerita, penggambaran karakter, diksi, dan kreativitas. Metode yang digunakan meliputi tahapan observasi kebutuhan, perencanaan program, penyediaan media audiovisual, pelaksanaan kegiatan, pendampingan intensif, dan evaluasi. Media audiovisual seperti film pendek dan animasi digunakan untuk merangsang imajinasi anak-anak, memperkenalkan struktur cerita, dan meningkatkan motivasi belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keterampilan menulis, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 79,5, dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 53. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kreativitas, dengan kenaikan hingga 88,9%. Anak-anak mampu menghasilkan cerpen dengan alur cerita yang runtut, karakter yang lebih hidup, dan ide yang orisinal. Selain itu, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta kolaborasi.

Kata kunci - keterampilan menulis cerpen, media audiovisual

Abstract

Short story writing abilities were relatively low, particularly in terms of story structure, character depiction, diction, and creativity. The method involved several stages, including needs observation, program planning, audiovisual media preparation, activity implementation, intensive mentoring, and evaluation. Audiovisual media such as short films and animations were used to stimulate the children's imagination, introduce story structures, and enhance learning motivation. The results showed significant improvements in writing skills, with the average post-test score reaching 79.5, compared to a pre-test score of 53. The most notable improvement was in creativity, with an increase of up to 88.9%. The children successfully produced short stories with coherent plots, vivid characters, and original ideas. Additionally, the program created an interactive learning atmosphere, boosted self-confidence, and enhanced critical thinking and collaboration skills.

Keywords - Short Story Writing Skills, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, menulis juga berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis seseorang (Tarigan, 2008).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak dan remaja, terutama yang tinggal di panti asuhan, mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana belajar, kurangnya pendampingan, dan minimnya motivasi untuk menulis (Suwandi, 2014)

Menulis cerpen adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang membutuhkan kreativitas tinggi. Dalam cerpen, penulis tidak hanya harus mampu menyusun alur cerita, tetapi juga harus dapat menggambarkan karakter, latar, dan konflik secara menarik. Namun, banyak anak-anak mengalami hambatan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun narasi, serta memperkaya imajinasi mereka (Semi, 2012).

Panti Asuhan Fajar Harapan di Kota Pekanbaru adalah salah satu lembaga sosial yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak asuhnya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan menulis cerpen di kalangan anak-anak di panti ini masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran. Media audiovisual, seperti film pendek, animasi, dan dokumenter, mampu merangsang daya imajinasi dan memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk menulis (Sudjana & Rivai, 2013). Selain itu, media ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2019).

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penggambaran visual dan audio. Kedua, media ini membantu anak-anak memahami struktur cerita, seperti pendahuluan, konflik, dan penyelesaian, secara lebih jelas. Ketiga, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak karena mereka merasa terlibat secara emosional dengan materi yang disajikan (Mulyasa, 2013).

Efek positif dari penggunaan media audiovisual tidak hanya tampak dalam hasil tulisan anak-anak, tetapi juga dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Anak-anak diajarkan untuk menganalisis narasi, memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam film, dan mengadaptasi gagasan-gagasan tersebut ke dalam cerpen mereka sendiri. Di samping itu, metode ini juga membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi dan berkolaborasi dalam kelompok (Rahman, 2018). Selain menekankan pada hasil akhir berupa cerpen, program ini juga mengutamakan pentingnya proses belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memahami struktur cerita, mengembangkan karakter, serta menulis cerita dengan alur yang menarik. Selain itu, program ini juga mendorong mereka untuk saling pertukaran ide dan saling mendukung dalam proses kreatif mereka.

Panti asuhan Fajar Harapan adalah salah satu panti asuhan yang terletak di Jalan Mustafa Yatim No.12 Pekanbaru, Riau, yang dipimpin oleh Bapak H. Yazid Bakhri. Saat ini, panti ini menampung 77 anak. Di antara anak-anak tersebut, terdapat 16 orang yang berada di tingkat SMP. Anak-anak ini menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide saat menulis cerpen. Melalui program pengabdian masyarakat ini, anak-anak di Panti Asuhan Fajar Harapan akan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual. Program ini disusun dalam beberapa tahap, mulai dari pemutaran film pendek, diskusi, hingga praktik menulis cerpen. Setiap tahap dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan ide cerita dengan cara yang kreatif dan sistematis.

Penggunaan media audiovisual juga memiliki dampak jangka panjang bagi anak-anak di panti asuhan. Anak-anak tidak hanya belajar menulis cerpen, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pengembangan soft skills untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Darmadi, 2017).

Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan Fajar Harapan dapat menghasilkan cerpen yang kreatif dan bermakna. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di panti asuhan lain, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan anak-anak Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan efek positif tidak hanya dalam kemampuan menulis, tetapi juga dalam pembentukan karakter anak-anak di Panti Asuhan Fajar Harapan. Dengan penggunaan media audiovisual, anak-anak dapat belajar untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi potensi kreatif mereka, dan membangun kepercayaan diri yang kuat. Selain itu, program ini juga ingin menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berarti, sehingga anak-anak tetap termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis.berkembang.

METODE

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Salah satu bentuk menulis yang menarik untuk dipelajari adalah menulis cerita pendek (cerpen). Dalam cerpen, individu dapat menuangkan imajinasi dan ide kreatifnya ke dalam sebuah narasi yang utuh dan penuh makna. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**
Tahapan awal ini bertujuan untuk memahami kondisi awal anak-anak di Panti Asuhan Fajar Harapan terkait kemampuan menulis cerpen. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada pengurus panti dan diskusi dengan anak-anak untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.
- b. **Perencanaan Program**
Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang kegiatan yang mencakup tujuan, materi pelatihan, metode pembelajaran, media audiovisual yang digunakan, serta rencana evaluasi. Perencanaan ini memastikan kegiatan berjalan terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.
- c. **Penyediaan Media Audiovisual**
Film pendek, animasi, atau video dokumenter dipilih sebagai media utama. Media ini dipilih karena dapat memancing daya imajinasi anak-anak, relevan dengan tema yang diangkat, dan membantu mereka memahami konsep cerita, karakter, serta konflik dengan lebih mudah.
- d. **Pelaksanaan Kegiatan**
Kegiatan utama dilaksanakan dalam beberapa sesi sebagai berikut:
 - 1) **Pemutaran Media Audiovisual:** Anak-anak menonton film atau animasi yang telah dipilih. Selama pemutaran, mereka diarahkan untuk memperhatikan alur cerita, karakter, konflik, dan penyelesaian cerita.
 - 2) **Diskusi Interaktif:** Setelah menonton, dilakukan diskusi bersama untuk menganalisis cerita dalam media audiovisual tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide kreatif anak-anak dan membangun pemahaman mereka tentang struktur cerita.

- 3) Latihan Menulis Cerpen: Anak-anak diberikan bimbingan untuk mulai menulis cerpen dengan langkah-langkah sistematis, seperti menyusun ide cerita, membuat kerangka, dan mengembangkan narasi.
 - 4) Pemberian Umpan Balik: Cerpen yang ditulis oleh anak-anak akan dibahas bersama, dan mereka diberikan masukan untuk memperbaiki serta menyempurnakan hasil tulisan mereka.
- e. Pendampingan Intensif
Selama proses pelatihan, fasilitator memberikan pendampingan intensif untuk membantu anak-anak menghadapi kesulitan dalam menulis. Pendampingan ini dilakukan secara personal maupun kelompok untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup.
- f. Evaluasi Program
Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, baik dari segi peningkatan keterampilan menulis cerpen anak-anak maupun dari segi efektivitas metode pembelajaran. Evaluasi ini mencakup:
- 1) Observasi hasil karya cerpen anak-anak.
 - 2) Kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan anak-anak dan pengurus panti terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
 - 3) Analisis terhadap peningkatan kemampuan anak-anak sebelum dan sesudah program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berlangsung dengan penuh keakraban karena antusias siswa dalam tanya jawab dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan terutama praktik menulis cerpen. Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media audiovisual di panti asuhan Fajar Harapan Kota dibuka oleh ibu ketua panti. Sejumlah 18 orang anak panti tingkat SMP menjadi peserta dalam kegiatan PKM. Sebelum kegiatan penyuluhan dan edukasi diberikan, anak panti diminta untuk memperkenalkan diri dan mengisi kuesioner pre-test terlebih dahulu. Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak-anak dalam menulis cerpen. Anak-anak diminta untuk menulis sebuah cerita pendek dengan tema bebas tanpa bimbingan.



Gambar 1.
Pemberian Pre-Test

Penilaian pre-test dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu struktur cerita, penggambaran karakter, diksi dan tata bahasa dan kreativitas. Adapun hasil pretest sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Pre-Test Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (Skala 0-100)	Deskripsi
Struktur cerita	55	Cerita cenderung tidak runtut, konflik kurang jelas, dan resolusi tidak konsisten.
Penggambaran karakter	50	Karakter sering kali tidak memiliki kejelasan peran dan deskripsi yang terbatas.
Diksi dan tata bahasa	60	Penggunaan kosakata sederhana, dengan beberapa kesalahan tata bahasa.
Kreativitas	45	Ide cerita sebagian besar cenderung meniru cerita populer tanpa inovasi baru.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa Nilai rata-rata total (pretest): 53 Kategori kemampuan: Rendah Berdasarkan tinjauan awal dapat diketahui bahwasanya tingkat keterampilan menulis cerpen anak panti asuhan masih rendah dalam penggambaran karakter dan kreativitas menulis juga tergolong masih kurang. Adapun Solusi yang diberikan bisa berupa pemberian edukasi dan pendampingan. Pemberian edukasi bisa berupa dengan memberikan materi yang dilanjutkan tanya jawab dan melakukan praktik secara langsung.

Edukasi pertama yang diberikan adalah pengetahuan tentang menulis cerpen, Adapun materi yang diberikan yaitu struktur cerita, diksi dan bahasa serta pengolahan ide. Setelah materi disampaikan dapat terlihat dari hasil karya mereka yang menunjukkan perkembangan signifikan sebagai berikut:

- Struktur Cerita: Sebelum pelatihan, sebagian besar anak-anak tidak memahami bagaimana menyusun alur cerita yang runtut. Namun, setelah pelatihan, 85% dari peserta mampu menghasilkan cerpen dengan struktur yang lebih baik, termasuk alur yang jelas, penggambaran karakter yang hidup, dan konflik yang terdefinisi.
- Diksi dan Bahasa: Anak-anak mulai menggunakan diksi yang lebih variatif dan kalimat yang efektif, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap gaya bahasa sastra.
- Pengolahan Ide: Anak-anak mampu mengembangkan ide cerita yang orisinal dan menarik, dengan memanfaatkan inspirasi dari media audiovisual yang diputar selama pelatihan. Selanjutnya, kegiatan kedua yang dilakukan adalah pengembangan kreativitas anak-anak.



Gambar 2.
Pemberian Materi tentang Menulis Cerpen

Media audiovisual terbukti efektif dalam merangsang kreativitas. Sebelum pelatihan, mayoritas anak-anak cenderung meniru cerita yang sudah mereka ketahui. Setelah pelatihan, 80% dari peserta mampu menghasilkan cerita yang mencerminkan ide-ide baru dengan sentuhan personal. Mereka juga lebih mampu mengembangkan tema-tema cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Edukasi peningkatan Motivasi Belajar merupakan kegiatan ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pelibatan media audiovisual dalam proses pembelajaran berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak merasa antusias untuk terlibat dalam setiap sesi, mulai dari menonton film hingga menulis cerpen. Ini terlihat dari tingginya partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Kegiatan selanjutnya, meningkatnya kepercayaan diri melalui proses bimbingan intensif dan apresiasi terhadap hasil karya, anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Mereka tidak hanya merasa bangga dengan hasil tulisan mereka, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan gagasan mereka secara lisan selama diskusi kelompok.



Gambar 3.

Pemberian Motivasi dan Percaya Diri

Selanjutnya, kegiatan akhir pengabdian ini dilakukan pemberian post-test. Post-test dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis cerpen anak-anak. Metode yang digunakan sama, tetapi dengan panduan dan edukasi selama kegiatan, anak-anak menulis cerita dengan bimbingan minimal. Kemampuan menulis cerpen anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 79,5 kategori baik. Adapun hasil pretest sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Post-Test Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (Skala 0-100)	Deskripsi
Struktur cerita	80	Alur lebih runtut, konflik terdefinisi dengan baik, dan resolusi cerita lebih jelas.
Penggambaran karakter	75	Karakter lebih hidup dan relevan dengan cerita, dengan deskripsi yang lebih kaya.
Diksi dan tata bahasa	78	Penggunaan kosakata yang lebih variatif dan berkurangnya kesalahan tata bahasa.
Kreativitas	85	Ide cerita lebih orisinal dengan pesan moral yang jelas dan menarik.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis cerpen menggunakan media audiovisual mampu memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis anak-anak. Beberapa faktor pendukung keberhasilan ini antara lain:

- a. Media audiovisual: Anak-anak lebih mudah memahami struktur cerita melalui visualisasi yang menarik.
- b. Diskusi kelompok: Membantu anak-anak belajar menganalisis dan mengembangkan ide cerita.
- c. Pendampingan intensif: Memberikan motivasi dan arahan yang spesifik kepada setiap anak.

Tabel 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Post-test

Aspek Penilaian	Pretest	Post-test	Peningkatan (%)
Struktur cerita	55	80	45.5%
Penggambaran karakter	50	75	50.0%
Diksi dan tata bahasa	60	78	30.0%
Kreativitas	45	85	88.9%

Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kreativitas, menunjukkan bahwa media audiovisual berhasil merangsang imajinasi anak-anak untuk menghasilkan sebuah cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media audiovisual dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, khususnya pada anak-anak di lingkungan panti asuhan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap metode pembelajaran kreatif.

KESIMPULAN

Program pelatihan menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual di Panti Asuhan Fajar Harapan telah memberi dampak positif yang nyata pada kemampuan menulis para anak. Peningkatan dapat dilihat dari berbagai segi, termasuk struktur cerita, penggambaran tokoh, pilihan kata, tata bahasa, serta kreativitas. Program ini tidak hanya mendukung anak-anak dalam memahami prinsip dasar menulis cerpen, tetapi juga merangsang imajinasi, berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan ide-ide. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang inovatif dengan media audiovisual dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi tantangan belajar di lingkungan yang terbatas sumber dayanya.

Selain memperbaiki kemampuan menulis cerpen, aktivitas ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap tahap kegiatan, dari diskusi hingga praktik menulis. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, membantu anak-anak mengeksplorasi potensi kreatif mereka, dan memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2018). *Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, A. T. (2012). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwandi, S. (2014). *Pengajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Solo: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.